

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Wild dan Subramanyam (2010) menyatakan bahwa manajemen merupakan penanggungjawab atas penjagaan aktiva, peningkatan kekayaan ekuitas investor, dan perlindungan terhadap kreditor. Konsep pertanggungjawaban (*stewardship*) ini menginformasikan mengenai kinerja manajemen perusahaan yang berimplikasi pada proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak-pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah informasi mengenai laba. Informasi mengenai laba mempunyai peran yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Selain dapat menjadi salah satu indikator pengukur kinerja perusahaan, laba sering digunakan sebagai dasar untuk pengambilan

keputusan, seperti pembagian bonus dan pemberian kompensasi kepada manajer, serta dapat menjadi dasar penentuan besarnya pengenaan pajak penghasilan yang terutang. Hal ini yang membuat pihak manajemen perusahaan memanfaatkan peluang untuk merekayasa informasi keuangan dengan cara menaikkan laba perusahaan, sehingga mengakibatkan adanya indikasi praktik manajemen laba (*earnings management*) yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Schipper (1989) dalam Belkaoui (2004:75) manajemen laba adalah suatu intervensi yang disengaja pada proses pelaporan eksternal dengan maksud untuk mendapatkan beberapa keuntungan pribadi, yang dapat dilakukan melalui pemilihan metode akuntansi dalam GAAP (*General Accepted Accounting Principles*) ataupun dengan cara menerapkan metode yang telah ditentukan dengan cara tertentu.

Perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976). Manajemen laba dilakukan oleh para manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba juga dapat memberikan gambaran atas perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada periode tertentu, yaitu dengan kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan, misalnya motivasi perolehan bonus melalui pengukuran kinerja manajer yang

didasarkan pada peningkatan laba dalam laporan keuangan suatu periode tertentu (Dewi, 2014).

Dalam penelitiannya, Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa manajemen laba dilakukan manajer dengan menggunakan penilaian tertentu dalam pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi yang terjadi. Ada dua insentif utama yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Insentif yang pertama bertujuan untuk menghindari perusahaan melaporkan penurunan laba yang berhubungan dengan hipotesis perataan laba (*income smoothing hypothesis*). Insentif yang kedua, yaitu untuk menghindari kerugian. Hal ini dilakukan karena perusahaan yang mengalami kerugian berpotensi menurunkan harga saham, menurunkan kepercayaan investor dan kreditor, serta mendorong dilakukannya pemeriksaan pajak oleh aparat pajak (Philips *et al.*, 2003).

Manajemen laba tidak harus berkaitan dengan upaya merekayasa data atau informasi akuntansi. Pemilihan kebijakan atau metode akuntansi untuk perilaku manajemen laba dapat dilakukan baik dengan pendekatan pemilihan metode akuntansi maupun dengan pendekatan rekayasa *discretionary accrual* (Scott, 2003). Pemilihan terhadap metode akuntansi dapat dilakukan untuk mengatur laba karena memang diperkenankan dan selama berada dalam lingkup standar akuntansi yang berlaku. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mengizinkan manajemen untuk melakukan *judgement* terhadap estimasi akuntansi, seperti estimasi piutang tak tertagih, masa manfaat aset tetap, dan nilai sisa dari aset tetap

tersebut, serta kurun waktu amortisasi aset tak berwujud. Sedangkan dalam peraturan perpajakan, estimasi piutang tak tertagih tidak diijinkan sebagai pengurang pendapatan dalam menghitung laba fiskal. Peraturan perpajakan juga mengatur masa manfaat aset tetap dan aset tidak berwujud serta tarif penyusutannya yang dibedakan berdasarkan kelompok aset tersebut.

Scott (2003) mendefinisikan *discretionary accrual* (akrual diskresioner) sebagai akrual yang timbul di bawah kendali manajemen dan cenderung masuk dalam kategori *abnormal*, *unexpected*, atau *managed*. Akrual yang timbul akibat perubahan estimasi piutang tidak tertagih yang dilakukan manajemen untuk mengurangi beban yang dilaporkan dalam suatu periode dan tidak terkait dengan perubahan tingkat penjualan merupakan contoh dari kewenangan manajer.

Berbagai penelitian empiris telah dilakukan dalam mencari hubungan antara *discretionary accrual* dengan manajemen laba. Dechow *et al.* (1995) mengungkapkan lima model untuk mendeteksi manajemen laba melalui perhitungan discretionary accrual, yaitu *Healy Model*, *DeAngelo Model*, *Jones Model*, *Modified Jones Model*, dan *Industry Model*. *Modified Jones Model* (MJM) menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi manajemen laba, sehingga model ini sering digunakan sebagai proksi manajemen laba dalam berbagai penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba.

Yulianti (2005) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penggunaan *discretionary accrual* menyebabkan terjadinya kesalahan dalam prediksi manajemen laba. Kesalahan dalam prediksi dilakukan atau tidaknya manajemen laba oleh suatu perusahaan dapat menyebabkan kesalahan dalam menilai kualitas

laba perusahaan sehingga akan menyebabkan bias dalam penilaian kinerja perusahaan.

Mengatasi kelemahan akrual ini, Philips *et al.* (2003) mencoba menggunakan alternatif beban pajak tangguhan atau *Deffered Tax Expense* sebagai deteksi manajemen laba dalam penelitiannya. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kesalahan pengukuran model akrual dapat dikurangi dengan memfokuskan pada beban pajak tangguhan dibandingkan dengan membagi *total accrual* perusahaan menjadi komponen *discretionary* dan *non discretionary*. Hasilnya ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara beban pajak tangguhan dengan manajemen laba. Penelitian tersebut menunjukkan beban pajak tangguhan diperlakukan sebagai salah satu pengukuran bersama *accrual* dengan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1995) dan *Forward-Looking Model* (Dechow *et al.*, 2002).

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Subagyo *et al.* (2011) menyimpulkan hasil yang berbeda-beda dalam setiap periode pelaporan keuangan. Penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh *discretionary accrual* dan beban pajak tangguhan dalam mendeteksi manajemen laba.

Beban pajak merupakan jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deffered tax*) yang diperhitungkan dalam menentukan laba atau rugi pada suatu periode (PSAK No. 46, paragraf 8). Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 pada tahun 1999 yang mengatur tentang

akuntansi pajak penghasilan yang diberlakukan wajib untuk pelaporan keuangan yang dimulai atau sesudah 1 Januari tahun 2001. Sebelumnya, pelaporan keuangan yang berkaitan dengan pajak penghasilan berpedoman pada PSAK No. 16 paragraf 77, dimana perusahaan hanya menghitung dan mengakui besarnya beban pajak penghasilan untuk tahun berjalan tanpa menghitung dan mengakui pajak tangguhan. PSAK No. 46 mengandung beberapa paragraf pernyataan yang dapat memberikan kebebasan manajemen dalam menentukan besaran cadangan beban/penghasilan pajak tangguhan atas adanya perbedaan antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Dewi, 2014).

Akuntansi Pajak Penghasilan (PPh) membedakan antara laba akuntansi (*accounting profit*) dengan laba fiskal (*taxable profit*). Laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi dengan beban pajak, sedangkan laba fiskal adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan (PSAK No. 46).

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terdiri dari beda tetap dan beda waktu. Beda tetap/permanen terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban menurut akuntansi dengan pajak, yaitu adanya penghasilan dan beban yang diakui menurut akuntansi komersial namun tidak diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Beda tetap mengakibatkan laba atau rugi menurut akuntansi (*pre tax income*) berbeda secara tetap dengan laba kena pajak menurut fiskal (*taxable income*). Beda waktu/temporer artinya secara keseluruhan beban atau pendapatan akuntansi maupun perpajakan sebenarnya sama, tetapi berbeda

alokasi setiap periodenya. Beda waktu dapat berasal dari perbedaan akrual dan realisasi, penyusutan, amortisasi, dan kompensasi kerugian fiskal.

Subagyo *et al.* (2011) dalam penelitiannya menyarankan untuk meneliti perusahaan-perusahaan jenis industri yang lain sehingga dapat melihat kecenderungan kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba pada perusahaan secara umum. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Pemilihan obyek penelitian pada industri ini juga mengacu pada hasil penelitian mengenai praktik *earnings management* perusahaan publik Indonesia yang dilakukan oleh Baharuddin dan Heru (2008) di seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari tahun 1999-2004. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdeteksi paling banyak melakukan praktik manajemen laba adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri *Real Estate* dan Properti.

Adanya perubahan tarif pajak penghasilan badan yang berlaku menyebabkan terbatasnya periode sampel penelitian. Undang-undang No. 36 tahun 2008 menyebutkan tarif pajak yang dikenakan pada wajib pajak badan pada tahun 2009 sebesar 28% dimana pada tahun sebelumnya sebesar 30%. Sedangkan mulai tahun 2010 hingga tahun 2013, tarif pajak penghasilan wajib pajak badan yang berlaku sebesar 25%. Periode sampel penelitian diambil dari periode yang mempunyai tarif pajak penghasilan sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Philips *et al.* (2003) didasarkan pada peraturan pajak yang berlaku di Amerika Serikat. Sedangkan Indonesia memiliki

perbedaan peraturan perpajakan dengan Amerika Serikat, sehingga mengakibatkan perhitungan beban pajak tangguhan yang berbeda. Sehingga, melalui penelitian ini, penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana beban pajak tangguhan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia melalui judul penelitian “Pengaruh *Discretionary Accrual* dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Deteksi Manajemen Laba pada Perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah beban pajak tangguhan mempunyai pengaruh dalam deteksi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba pada perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dikemukakan, berikut adalah tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan dalam mendeteksi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba pada perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yaitu:

1. Memberikan kontribusi empiris untuk memperkuat penelitian sebelumnya, berkaitan dengan pengaruh beban pajak tangguhan dengan variabel kontrol berupa *size* (ukuran perusahaan) dan *leverage* (tingkat hutang) terhadap deteksi manajemen laba.
2. Memberikan kontribusi teori, sebagai referensi dan data tambahan bagi peneliti lainnya yang tertarik dengan kajian ini.
3. Memberikan masukan dan informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan mengenai pengaruh beban pajak tangguhan terhadap deteksi manajemen laba.

1.5. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dikelompokkan menjadi lima bab, yaitu Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Tinjauan Pustaka, Bab 3 Metode Penelitian, Bab 4 Hasil dan Pembahasan, dan Bab 5 Simpulan dan Saran.

Bab 1 : Pendahuluan

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi. Pada penelitian ini penulis bermaksud

untuk mengetahui sejauh mana beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi deteksi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba di perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan dalam mendeteksi kemungkinan manajemen laba pada perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Bab 2 merupakan bab tinjauan pustaka yang berisikan konsep dan teori-teori, serta argumentasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun konsep, teori, dan argumentasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dijelaskan, antara lain mengenai konsep teori agensi (*agency theory*), manajemen laba yang meliputi pengertian manajemen laba, motivasi, pola, dan model manajemen laba, konsep akuntansi akrual, pengertian beban pajak tangguhan, serta *size* (ukuran perusahaan) dan *leverage* (tingkat hutang perusahaan). Disamping mencakup landasan teori, bab ini juga mencakup penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab 3 : Metode Penelitian

Bab 3 adalah bab metode penelitian, dimana peneliti akan menjelaskan mengenai prosedur dan proses yang dilakukan dalam penelitian. Bab ini

diawali dengan menjelaskan pendekatan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Kemudian mengidentifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol, serta menjelaskan definisi operasional. Selanjutnya menjelaskan mengenai sumber dan jenis data yang digunakan, dan menjelaskan prosedur pengumpulan data serta metode penentuan sampel. Disamping itu, juga menjelaskan teknik analisis yang akan dilakukan, meliputi uji statistik deskriptif dan pengujian hipotesis.

Bab 4 : Hasil dan Pembahasan

Bab 4 adalah bab hasil dan pembahasan yang berisi hasil analisis penelitian. Bab ini diawali dengan menjelaskan mengenai gambaran umum obyek penelitian, yaitu perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Kemudian menjelaskan mengenai deskripsi hasil penelitian mencakup analisis statistik deskriptif dan analisis regresi model probit. Selanjutnya, berisi pembahasan mengenai hasil analisis penelitian. Analisis dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan bantuan program Eviews.

Bab 5 : Simpulan dan Saran

Bab 5 adalah bab terakhir, yaitu bab simpulan dan saran. Pada bagian ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, dimana kesimpulan yang diambil penelitian ini adalah bahwa variabel beban pajak tanggihan

berpengaruh terhadap deteksi manajemen laba pada perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Selain simpulan, pada bagian ini juga berisikan saran yang ada dalam penelitian ini.

